

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya

Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya merupakan suatu lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang mempunyai tujuan untuk mencetak insan berilmu, beriman dan bertaqwa. Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya merupakan Taman kanak-kanak yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Al Falah yang didirikan pada tahun 1979 dan untuk pertama kalinya bertempat di masjid Al Falah. Kemudian pada tanggal 17 November 1980 mendapat Surat Keputusan dari pemerintah kota Surabaya Dinas Pendidikan Cabang Dinas Kecamatan Wonokromo sebagai Taman Kanak-kanak yang resmi berdiri di Surabaya dan masuk dalam daftar PAUD Diknas Surabaya. Sekitar tahun 1984 Taman Kanak-kanak Al-Falah yang semula berada di masjid Al-Falah pindah ke Jalan Siak No: 02 sampai sekarang.

Taman Kanak-kanak Al Falah pertama kali berdiri hanya terdapat 1 kelas untuk TK A dan 1 kelas untuk TK B. Pada tahun berikutnya menjadi 2 kelas untuk TK A dan 2 kelas untuk TK B. Dalam perkembangan terakhir TK

Attention: Al Falah mempunyai 6 kelas yaitu 3 kelas TK A dan 3 kelas untuk TK B dan 2 kelas untuk play group.¹

2. Kondisi Umum Lingkungan Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya

Setelah mengadakan observasi dan interview dengan Kepala Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya, maka penulis dapat menjelaskan kondisi umum lingkungan Taman Kanak-kanak AL Falah tersebut berada.

Lokasi Taman Kanak-kanak Al Falah sangat strategis yaitu terletak di Jalan Siak No. 02 Surabaya. Bagian Utara berbatasan dengan jalan protokol, bagian Selatan berbatasan dengan Jalan Siak, bagian Timur berbatasan dengan kantor PKB dan sebelah Barat berbatasan dengan Yayasan Kartini.

3. Tujuan Didirikannya Taman Kanak-kanak Al Falah

Tujuan didirikannya Taman Kanak-kanak Al Falah adalah membantu meletakkan dasar-dasar aqidah dan akhlak Islamiyah sebagai landasan pokok menuju ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan sosialisasi kemasyarakatan serta memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Setelah menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak diharapkan siswa dapat :

- a. Membantu orang tua meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, keterampilan, daya pikir, akhlak mulia dan aqidah Islamiyah.
- b. Membaca huruf hijaiyah dan angka-angka Al-Qur'an

¹ Ustadzah Fauziyah, Kepala Taman Kanak-kanak Al Falah, wawancara, Surabaya, 18 April 2008 Pukul 10.00

- c. Membaca huruf latin dan angka-angka
- d. Melakukan gerakan wudhu dan shalat dengan benar
- e. Menghafalkan do'a-do'a pendek
- f. Memiliki dasar-dasar aqidah dan akhlak yang Islami.

4. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan lembaga pendidikan yang seluruh aspek kegiatannya mengacu pada nilai-nilai Islam berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits dengan mengusahakan anak shalih yang berakhlak mulia dan berprestasi optimal.

b. Misi

- 1) Berdakwah melalui pendidikan
- 2) Membantu orang tua mewujudkan anak shalih

5. Motto

Giving The Best Education For The Next Moslem Generation.

6. Program Pendidikan

Program pendidikan Al Falah meliputi pengajaran al-Qur'an, pengajaran shalat, penanaman akhlaqul karimah, pengembangan konsep diri (mandiri, kreatif, dan percaya diri), pengembangan bahasa Inggris, komputer, dan *life skill*, membina kreativitas dan bakat, *special day dan special month*, tadabbur alam (wisata pendidikan) dan pengajian wali murid.

7. Materi Pembelajaran Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya

Materi pendidikan di Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya meliputi materi-materi mengenai keimanan dan ketaqwaan, persiapan, seni musik olah tubuh, seni bahan alam, main peran dan balok. Pada pelaksanaannya kurikulum tersebut dilaksanakan pada sentra-sentra. Adapun secara rincinya adalah sebagai berikut:

a. Bidang Agama (Imtaq) :

Anak dapat mengenal rukun iman dan rukun Islam serta dapat melakukan kegiatan ibadah secara sederhana dan memiliki akhlaq karimah dalam aktivitas sehari-hari. Indikator pencapaian dari bidang imtaq ini adalah:

- 1) Aqidah, yang di dalamnya mencakup:
 - a) Keimanan (rukun iman, rukun Islam).
 - b) Pengenalan kitab suci umat Islam.
 - c) Pengucapan dua kalimat syahadat.
 - d) Pengenalan sifat-sifat Allah SWT (melalui ciptaan, lagu, dan sebagainya).
 - e) Pengenalan kisah Rasul-Rasul Allah.
 - f) Pengenalan keluarga dan sahabat Rasulullah Muhammad SAW.
- 2) Ibadah, meliputi :
 - a) Pengenalan gerakan-gerakan sholat dengan benar.

- b) Do'a-do'a dalam sholat.
 - c) Wudlu yang benar.
 - d) Do'a-do'a harian.
 - e) Surat-surat pendek.
- 3) Akhlaq, meliputi :
- a) Pengenalan tata cara berakhlaq kepada Allah SWT
 - b) Pengenalan tata cara berakhlaq terhadap sesama.
 - c) Pengenalan tata cara berakhlaq terhadap binatang dan alam.
 - d) Pengenalan Hadits-hadits pilihan beserta artinya.
 - e) Mengurus diri sendiri, disiplin dan tanggung jawab.
 - f) Berani dan menunjukkan rasa percaya diri.
 - g) Mampu membedakan perbuatan benar dan salah.

Adapun materi-materi yang termasuk dalam bidang imtaq ini meliputi:

a. Materi pembelajaran Al-Qur'an (metode tilawati)

1). Jilid I :

- a) Anak dapat membaca huruf tunggal dengan harokat fathah.
- b) Anak dapat membaca huruf sambung dengan harokat fathah.
- c) Anak mengenal nama asli huruf hijaiyyah.
- d) Anak mengenal angka Arab.

2). Jilid II :

- a) Anak dapat membaca huruf sambung dengan harokat kasroh dan dlummah.
- b) Anak dapat membaca dan membedakan tanwin.
- c) Anak dapat membaca panjang (mad Tabi'in).
- d) Anak dapat menyebutkan nama-nama harokat.
- e) Pengenalan Fawatihussuwar.

3). Jilid III :

- a) Anak dapat membaca bacaan sukun.
- b) Anak dapat membaca fawatihussuwar.

4). Jilid IV :

- a) Anak dapat membaca bacaan tasydid.
- b) Anak dapat membaca bacaan dengung.
- c) Anak dapat mewaqofkan bacaan dengan tepat.
- d) Anak dapat membaca mad Far'i.
- e) Anak dapat membaca lafdzul jalalah.
- f) Anak dapat membaca lafdzul jalalah.
- g) Anak dapat membaca am ta'rif.
- h) Anak dapat membaca huruf perkecualian.

b. Materi Hafalan Surat-Surat Pendek

1). Kelompok A :

- a) Surat Al-Fatihah
- b) Surat An-Nass
- c) Surat Al-Fiil
- d) Surat Al-Ikhlash
- e) Surat Al-Lahab

2). Kelompok B

- a) Surat An-Nasr
- b) Surat Al-Falaq
- c) Surat Al-Qurays
- d) Surat Al-Ma'uun
- e) Surat Al-Kautsar

c. Materi Hafalan Do'a-Do'a Harian

1). Kelompok A :

- a) Do'a mau dan bangun tidur
- b) Do'a mau dan sesudah makan
- c) Do'a masuk dan keluar kamar mandi
- d) Do'a masuk dan keluar masjid
- e) Do'a masuk dan keluar rumah

2). Kelompok B :

- a) Do'a belajar
- b) Do'a naik kendaraan

- c) Do'a turun hujan
- d) Do'a berbuka puasa
- e) Do'a sesudah wudhu

d. Materi Hafalan Hadits-hadits Pilihan

1). Kelompok A :

- a) Hadits tentang tersenyum
- b) Hadits tentang menuntut ilmu
- c) Hadits tentang memberi hadiah
- d) Hadits tentang keutamaan berdo'a
- e) Hadits tentang menyebarkan salam

2). Kelompok B :

- a) Hadis tentang surga di kaki ibu
- b) Hadis tentang keutamaan memberi
- c) Hadis tentang sahur
- d) Mengasihi makhluk Allah

e. Do'a sholat (kelompok B) :

- 1). Do'a ruku' dan sujud.
- 2). Do'a i'tidal.
- 3). Do'a iftitah.
- 4). Do'a tahiyat.

f. Kalimat Thoyyibah

- 1). Subhanalah.
- 2). Basmallah.
- 3). Hamdallah.
- 4). Insya Allah.
- 5). Innahlillahi.
- 6). Astaghfirullah.

b. Bidang Persiapan

Anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkan, untuk persiapan membaca dan menulis. Indikator pencapaian keberhasilan dalam bidang persiapan ini adalah:

- 1) Kemampuan mendengar dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, dan mengucapkannya dengan lafal yang benar.
- 2) Kemampuan mendengar dan memahami kata dan kalimat sederhana serta mengkomunikasikannya.
- 3) Kemampuan berkomunikasi/bicara lancar secara lisan dengan lafal yang benar.
- 4) Memiliki perbendaharaan kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari.

- 5) Kemampuan memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan (pra membaca).

c. Bidang Seni dan Bahan Alam

Anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media dan bahan alam yang ada di sekitarnya menjadi suatu karya seni. Indikator pencapaian bidang ini adalah:

- 1) Pengenalan konsep-konsep sains sederhana.
- 2) Kemampuan menggambar sederhana.
- 3) Kemampuan mewarnai sederhana.
- 4) Kemampuan menciptakan sesuatu dengan berbagai media.

d. Bidang Musik Olah Tubuh.

Anak memiliki kemampuan melakukan koordinasi gerak, keterampilan gerak dasar sederhana untuk meningkatkan kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. Indikator pencapaian dari bidang ini adalah:

- 1) Kemampuan menyanyi dan memainkan alat musik sederhana.
- 2) Kemampuan menggerakkan jari tangan untuk kelenturan, kekuatan, otot dan koordinasi.
- 3) Kemampuan menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi.

- 4) Kemampuan menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan dan koordinasi.

e. Bidang Main Peran.

Anak dapat mengekspresikan diri melalui bermain peran. Indikator pencapaian dari bidang ini adalah:

- 1) Kemampuan menampilkan sajak sederhana.
- 2) Kemampuan mengekspresikan gerakan berdasarkan cerita dan lagu.
- 3) Kemampuan melakukan gerakan pantomim.

f. Bidang Balok.

Anak dapat membuat bangunan untuk mengenal dimensi ruang dan ukuran melalui balok yang tersedia. Indikator pencapaian dari bidang ini adalah:

- 1) Pengenalan konsep bentuk geometri.
- 2) Pengenalan konsep ukuran.
- 3) Pengenalan konsep ruang.
- 4) Pengenalan konsep
- 5) Pengenalan konsep matematika sederhana.

8. Pendekatan Pembelajaran

Konsep pembelajaran di TK Al Falah Surabaya menggunakan pendekatan *Beyond Center and Cicle Times* (BCCT) yaitu suatu metode pembelajaran yang berpusat pada anak melalui pendekatan bermain sambil belajar secara aktif dan

kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang menggunakan basis pijakan untuk pengembangan diri seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhan, dan potensi anak. Adapun ciri BCCT adalah:

- a. Berpusat pada anak serta pemberian kesempatan anak untuk menentukan dari mana dan dengan siapa ia memulai kegiatan.
- b. Menggunakan sentra sebagai sarana pembelajaran.
- c. Adanya saat lingkaran (*circle time*)
- d. Adanya pijakan yang menghantarkan anak memahami aturan dalam permainan serta landasan ke tahap perkembangan selanjutnya.
- e. Optimalisasi perkembangan anak
- f. Menggabungkan 3 jenis bermain pada setiap kegiatan, yaitu:
 - 1) Sensor motor
 - 2) Main peran
 - 3) Main pembangunan
 - 4) Main dengan aturan (pijakan)
- g. Memperhatikan hubungan sosial antar anak (tidak peduli, penonton, main sendiri, main bersama, main bekerja sama).
- h. Memperhatikan densitas dan intensitas
 - 1) Densitas : Pengalaman main dengan memberi kesempatan sepanjang waktu.

2) Intensitas : Pemberian pengalaman main dengan keragaman macam permainan.

Sedangkan keunggulan dari BCCT adalah:

- a. Kurikulum diarahkan untuk membangun berbagai pengetahuan anak yang digali sendiri melalui variasi pengalaman main di sentra-sentra kegiatan sehingga mendorong kreatifitas anak.
- b. Pendidikan berperan sebagai perancang, pendukung dan penilai kegiatan anak dengan mengkondisikan setiap anak berperan aktif.
- c. Pembelajaran bersifat individual, sehingga rancangan, dukungan dan penilaian disesuaikan dengan potensi, tingkat perkembangan dan ketentuan masing-masing anak.
- d. Semua tahapan perkembangan masing-masing anak diamati dan dicatat oleh masing-masing guru sebagai observer, untuk dijadikan panduan dalam proses pembelajaran selanjutnya.
- e. Recalling diakhir kegiatan sebagai upaya untuk melatih daya ingat anak dan kemampuan bercerita di hadapan umum.

9. Keadaan Pendidik

Dilihat dari kualitas akademik, pendidik yang mengajar di Taman Kanak kanak Al Falah 60 % berpendidikan sarjana (S1) dan 40 % adalah

lulusan D1 dan D3.² Secara keseluruhan jumlah pendidik yang mengajar di Taman Kanak-kanak Al Falah adalah 16 guru.

Tabel 3.1
Daftar Nama Guru Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya

No	Nama	Kualifikasi Pendidikan	Jabatan
1.	Siti Fauziyah	S1 BK	Kepala Sekolah
2.	Sahada Sri Winarti	SPG	Guru Kelas (Pengawas)
3.	Muhayyatin	D1 PGTK	Sentra Seni, Sentra Alam (A1)
4.	Sri Soeharti	D1 PGTK	Sentra Balok (A2)
5.	Nur Aida Yasmin	D3 Sosial	Sentra Imtaq (A3)
6.	Kamini	S1 Tarbiyah	Wakil KB TK
7.	Siti Asuroiyah	D1 PGTK	Sentra Imtaq (PGTK)
8.	Andi Hilmi H	D1 PGTK	Sentra Main Peran (B2)
9.	Rina Rahayu	D1 PGTK	Sentra Persiapan
10	Nunik Fitriyah	S1 Ekonomi	KB Salam Rahman
11	Ari Sukma S	S1 Ekonomi	KB dan KP Salam Rahim
12	Suwaidah	S1 Tarbiyah	Sentra Musik, olah tubuh
13	Aslihatul Hayati	S1 Tarbiyah	Koordinator Al-Qur'an
14	Warti	S1 Bahasa Indonesia	Sentra Main Peran (B2)
15	Nur Hidayati	D2 PGTK	Sentra Main Peran (B2)
16	Siti Zaenab	D3 Bahasa Inggris	Sentra Musik, olah tubuh

Sumber: dokumentasi TK Al Falah

² Ustadzah Fauziyah, Kepala Taman Kanak-kanak Al-Falah, wawancara, Surabaya, 25 April 2008 pukul 10.00 WIB

10. Keadaan Siswa

Dari keseluruhan siswa TK Al Falah rata-rata mempunyai IQ standar.

Jumlah siswa TK Al-Falah 120 siswa dan terbagi ke dalam 6 kelas yaitu:

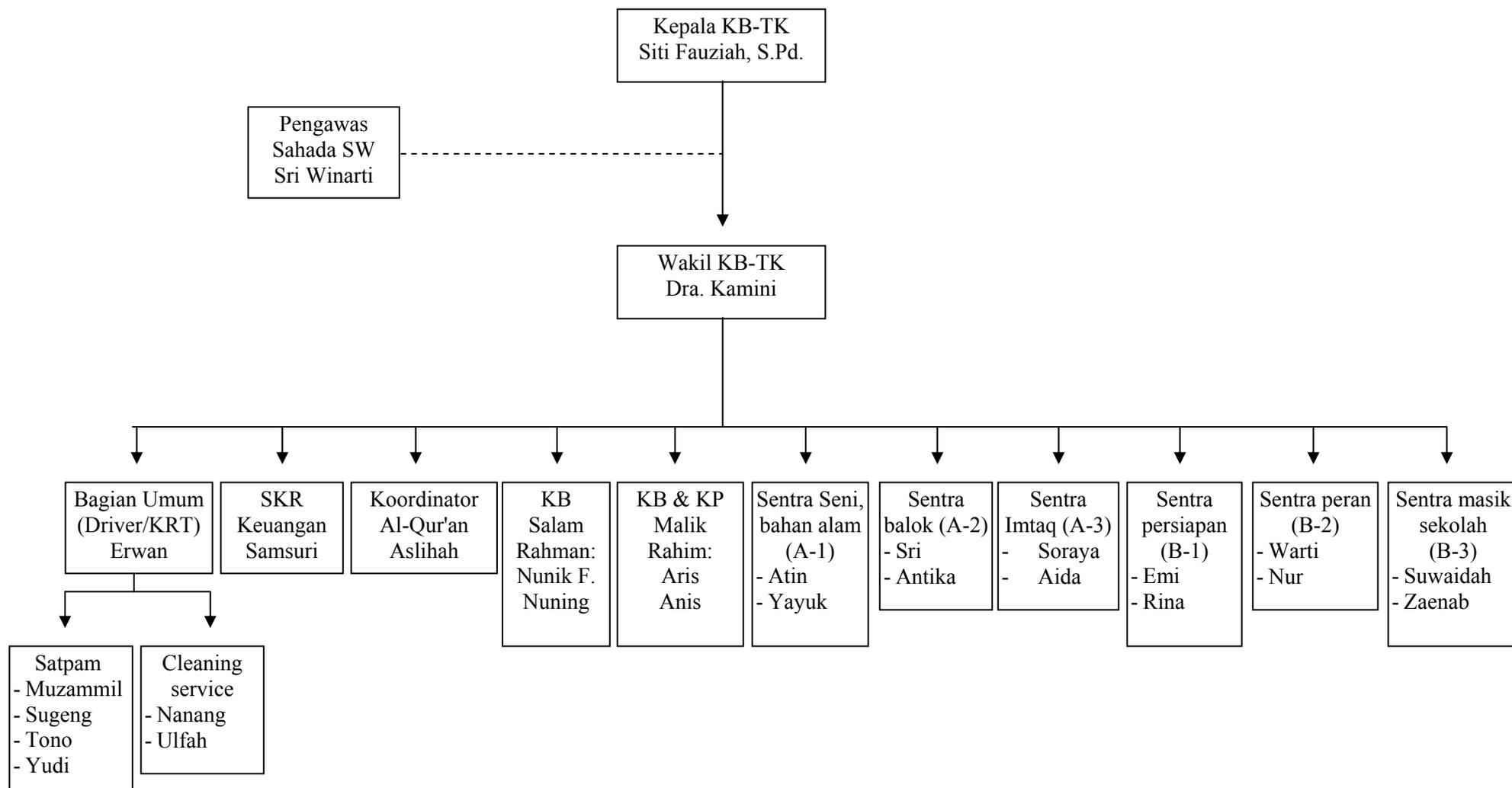
Tabel 3.2
Data Jumlah Siswa

KELAS					
TK A			TK B		
1	2	3	1	2	3
20 Siswa	21 siswa	23 siswa	21 siswa	20 siswa	21 siswa
63 siswa			62 siswa		
125 siswa					

Sumber: dokumentasi TK Al Falah.

11. Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya

Tabel 3.4
STRUKTUR ORGANISASI KB-TK AL-FALAH SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2007-2008



12. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana bukan satu-satunya syarat pendidikan, akan tetapi kehadirannya merupakan salah satu penentu tercapainya tujuan pendidikan. Masa kanak-kanak merupakan masa untuk berkembang, maka sarana yang ada di Taman Kanak-kanak juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, mengingat dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Maka sarana yang ada merupakan kebanyakan berupa materi dan peralatan bermain anak yang memiliki edukatif atau pendidikan serta tidak membahayakan bagi anak seusia mereka.

Sarana belajar yang ada di Taman Kanak-kanak Al-Falah yang bisa dinikmati oleh anak didik meliputi:

a. Alat tulis

Alat tulis yang digunakan dalam kegiatan belajar di TK Al-Falah beraneka ragam, seperti pensil, krayon, penghapus, pensil warna.

b. Buku Modul

Buku pelajaran yang meliputi buku-buku cerita, buku dongeng bergambar, dan modul yang lain seperti kaset cerita, kaset nyanyian, VCD, ruang baca, perpustakaan, yang dapat mengasah perkembangan berbahasa anak

c. Alat Permainan edukatif

Alat permainan edukatif dirancang dan dibuat sesuai dengan bakat dan minat anak didik serta tidak membahayakan, antara lain alat musik, tape

recorder, TV, ruang masak, ruang tari, panggung boneka, komputer, balok dan alat-alat olah raga.

d. Alat-alat bermain di luar ruangan

Adapun alat-alat permainan yang berada di luar berupa ayunan, papan seluncur, jungkitan, selurutan, bandulan, rumah pohon, dan terowongan (*out bond*).

e. Alat-alat bermain di dalam ruangan

Selain di luar ruangan, juga ada alat permainan yang berada di dalam ruangan seperti mobil-mobilan, sepeda plastik, kereta-keretaan, kuda-kudaan.

Sedangkan sarana yang biasa digunakan oleh guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar adalah:

a. Alat perlengkapan yang ada di dalam ruang kelas /belajar

Papan flannel, kursi belajar untuk anak didik, meja besar yang tingginya disesuaikan dengan anak didik., karet, rak untuk buku, lemari locker, keranjang untuk mainan, paragon, lemari besar dan kecil, komputer, tape recorder dan lemari etalase untuk menyimpan alat permainan.

b. Alat perlengkapan untuk administrasi

Meliputi buku daftar hadir anak didik, buku agenda, buku induk, buku perkembangan anak didik, buku absensi, buku satuan pelajaran, buku perencanaan pengeluaran, dan lain-lain.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di TK Al-Falah telah memadai (lengkap) dan dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan sebagai Taman Kanak-kanak yang cukup potensial, fungsional, dan mempersiapkan anak didik menjadi manusia yang berbudi luhur, penuh inisiatif, dan kreatif karena dengan tersedianya fasilitas yang lengkap anak didik dapat menjalankan aktifitas belajar dan bermain sesuai dengan bakat dan minatnya dalam rangka mengembangkan potensi anak, di samping itu dengan tersedianya fasilitas bermain akan dapat mengubah semangat mereka dalam aktivitasnya dan menumbuhkan sosialisasinya terhadap teman sekelasnya.

Tabel 3.5

Tabel Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak Al Falah Surabaya

No	Nama Aktiva Tetap	Jumlah	Kondisi (Baik / Rusak)
1.	Loker 10 lubang	22	Baik
2.	Loker 8 pintu	4	Baik
3.	Meja siswa besar	12	Baik
4.	Meja siswa kecil	40	Baik
5.	Kursi siswa	240	Baik
6.	AC General 1.5 PK	8	Baik
7.	Salon kelas	6	Baik
8.	Almari kaca	6	Baik
9.	Meja guru	6	Baik
10.	Kursi lipat hitam	12	Baik
11.	Rak mainan 4 sap	6	Baik

12.	Rak buku / majalah	6	Baik
13.	Tape Grand Compo	6	Baik
14.	Komputer	6	Baik
15.	Jam dinding	10	Baik
16.	Kipas angin	10	Baik
17.	Rak plastik	6	Baik
18.	Karpet	6	Baik
19.	Meja lipat mengaji	24	Baik
20.	Rak sandal	8	Baik
21.	Bak sampah kecil	6	Baik
22.	Peraga tilawati	12	Baik
23.	Papan tulis lipat	12	Baik

Sumber dokumentasi TK Al Falah

B. Penyajian Data

1. Model Pembelajaran Sentra di Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya

Model pembelajaran yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya sejak dua tahun lalu adalah model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang berpusat pada anak yang pembelajarannya menitikberatkan pada cara pengaturan kelas. Kelas disetting sedemikian rupa sesuai dengan aspek yang ingin dikembangkan di sentra tersebut. Proses pembelajarannya dilaksanakan dengan duduk melingkar yang secara efektif memungkinkan anak menciptakan makna serta pemahaman akan sebuah subyek pelajaran. Suatu sentra pembelajaran

memberikan pengalaman belajar dan bergaul secara kooperatif yang merupakan elemen penting dalam dunia kerja sebenarnya.³

Pembelajaran sentra memberikan kesempatan pada anak untuk bermain sambil belajar. Dengan terciptanya pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dan juga disajikan dengan bermain sambil belajar, pembelajaran akan lebih bermakna dan mengena di hati anak yang senang akan bermain.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Fauziyah, S.Pd selaku kepala sekolah TK Al Falah:

“Begini ustadzah, TK Al Falah ini dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran sentra dan sudah diterapkan sejak dua tahun lalu yaitu mulai tahun 2006. Model pembelajaran sentra ini ustadzah merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak yang dilaksanakan melalui pendekatan bermain sambil belajar secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran dengan menggunakan basis pijakan untuk pengembangan diri seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhan, dan potensi anak. Secara garis besar begitu ustadzah.”⁴

Ada enam sentra yang dikembangkan di TK Al Falah, yaitu sentra Imtaq, sentra persiapan, sentra bahan alam dan seni, sentra musik dan olah tubuh, sentra main peran, sentra balok. Jumlah sentra ini sesuai dengan jumlah ruangan kelas TK Al Falah yang ada enam yaitu untuk TK A sebanyak 3 kelas sedangkan TK B ada 3 kelas.

³ Kathy Charner, dkk. *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 8

⁴ Siti Fauziyah, Kepala TK AL Falah Surabaya, wawancara, Surabaya, 18 April 2008 pukul

Sentra Imtaq bertujuan agar anak dapat mengenal rukun iman dan rukun Islam serta dapat melakukan kegiatan ibadah secara sederhana dan memiliki akhlak karimah dalam aktivitas sehari-hari untuk mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa. Pada sentra persiapan bertujuan agar anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkan, untuk persiapan membaca dan menulis. Di sentra seni anak diberikan pembelajaran seni, agar anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media dan bahan alam yang ada di sekitarnya menjadi karya seni. Pada sentra musik oleh tubuh, anak memiliki kemampuan melakukan koordinasi gerak, keterampilan gerak dasar sederhana untuk meningkatkan kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. Sedang di sentra main peran anak dapat mengekspresikan diri melalui bermain peran. Pada sentra balok anak dapat membuat bangunan untuk mengenal dimensi ruang dan ukuran melalui balok yang tersedia.

Sentra-sentra ini dilakukan setiap hari pada jam 10.00 sampai jam 11.30 siang. Setiap harinya anak-anak ganti sentra dengan sistem *moving class* sampai anak didik di enam sentra ini merasakan kegiatan belajar mengajar di masing-masing sentra tanpa didampingi oleh wali kelas masing-masing sentra. Dengan kata lain, anak didik di sentra imtaq akan merasakan

kegiatan belajar di sentra bahan alam dan begitu seterusnya sampai selesai sehingga tema berganti dengan tema yang lain.⁵

Pada setiap sentra di TK Al Falah Surabaya ada tiga guru yang bertanggung jawab. Sedangkan jumlah murid untuk setiap sentra adalah kurang lebih 20 anak. Setiap guru bertanggung jawab pada 6 anak, guru di sini bertugas sebagai fasilitator dan motivator yang dalam pelaksanaannya guru memegang 6 anak untuk menyampaikan materi sebagai pijakan awal secara berkelompok dengan posisi melingkar.

Adapun pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman kanak-kanak Al Falah Surabaya berada di sentra Imtaq. Pembelajarannya menitikberatkan pada pengaturan kelas yang dapat mendorong anak untuk bermain sambil belajar. Pada sentra imtaq ini diajarkan tentang pendidikan agama Islam meliputi aqidah, ibadah, akhlak. Sentra Imtaq ini bertujuan agar anak dapat mengenal rukun iman dan rukun Islam serta dapat melakukan kegiatan ibadah secara sederhana dan memiliki akhlak karimah dalam aktivitas sehari-hari untuk mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa.

Dari keterangan di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya merupakan suatu model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran yang dilaksanakan pada kelas yang secara khusus didesain sesuai dengan aspek yang dikembangkan.

⁵ Ustadzah Mimin, Guru sentra bahan alam TK Al Falah, wawancara, Surabaya, 5 Mei 2008 pukul 08.00

Suasana kelas ini dapat mendorong anak untuk belajar aktif dengan memberikan kebebasan memilih yang terarah dan kesempatan langsung untuk melakukan percobaan dan disesuaikan dengan gaya belajar anak serta dipandu oleh seorang guru secara khusus. Dalam prakteknya dilakukan dengan sistem *moving class* dengan mengutamakan pijakan-pijakan dan bermain sambil belajar.

Model pembelajaran sentra ini memungkinkan bagi anak untuk berinteraksi dengan materi atau alat peraga yang telah disediakan dan dengan teman-teman sesekolahan. Keberadaan materi di sentra memberikan kesempatan bagi anak untuk bekerja sesuai dengan tahap perkembangannya, dengan gaya belajarnya dan dengan keunikan anak sehingga anak dapat sukses di sentra.

2. Penanaman Keimanan pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya

Keimanan adalah kepercayaan kepada Allah sang Pencipta yang terealisasi dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kepercayaan bahwa hidup ini ada yang mengatur, menguasai, yang menciptakan. Oleh karenanya, kepada-Nya manusia harus menyembah. Keimanan ini sangat berpengaruh pada pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.

Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya merupakan Taman Kanak-kanak yang bertujuan untuk mengantarkan anak didiknya menjadi anak yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan visinya yaitu berusaha membantu orang tua mewujudkan anak yang shaleh yang beriman pada Allah. Untuk itu, setiap kegiatan yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Al-Falah adalah selalu mengacu pada visi dan misi tersebut.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini adalah:

a. Melalui peran pembiasaan (kegiatan rutin)

Adalah suatu program yang dilakukan secara terus menerus setiap hari tanpa terkecuali. Penanaman keimanan di sini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan setiap hari di Taman Kanak-kanak Al Falah meliputi:

- 1). Saat berbaris di depan sebelum memulai pembelajaran, guru membiasakan anak-anak untuk mengucapkan kalimat syahadat, rukun iman, rukun Islam bersama-sama.
- 2). Mengucapkan salam pada saat akan masuk kelas sebagai wujud sederhana dari penanaman keimanan pada anak dengan membiasakan mengucapkan kalimat thayyibah.
- 3). Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran dimulai yang bertujuan untuk menanamkan sikap selalu ingat kepada Allah.
- 4). Mengaji dengan menggunakan metode tilawati sebelum pelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengenalkan anak akan Al-qur'an

sebagai kitab suci umat Islam dan sebagai sarana anak untuk mengimani kitab suci tersebut.

- 5). Praktek wudhu sesuai dengan pengajaran pada masing-masing kelas.
- 6). Praktek shalat dan dzikir berjama'ah yang dilakukan setiap hari pada waktu dhuhur, bertujuan untuk membentuk pribadi yang beraqidah dan gemar beribadah.⁶

b. Melalui kegiatan spontan

Kegiatan spontan ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang tanpa direncanakan. Kegiatan spontan ini dilakukan oleh guru pada saat berkumpul dengan anak-anak pada suasana santai seperti pada waktu istirahat. Pada saat ini guru berbincang-bincang dengan anak-anak dengan mengkaitkan semua tema pembicaraan dengan kebesaran Allah sebagai sang Pencipta.⁷

c. Melalui kegiatan yang direncanakan

Kegiatan yang direncanakan di Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya sebagai wujud dari penanaman keimanan pada diri anak meliputi mengaji call, peringatan hari besar Islam seperti pekan Muharram, festival Ramadhan, Idul Fitri, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, tadabbur alam (bertujuan untuk menunjukkan kepada anak akan kekuasaan Allah), bakti sosial ke panti asuhan, kajian agama dan lain-lain.

⁶ Observasi peneliti

⁷ Ustadzah Soraya, Guru sentra imtaq TK Al Falah, wawancara, Surabaya, 12 Mei 2008 pukul

- d. Menerapkan konsep bahwa setiap kegiatan dalam pembelajaran adalah membantu perkembangan anak mencerminkan pribadi muslim yang beriman dalam membangun kesadaran bahwa Allah adalah sebagai pencipta unggul, alam semesta dan seisinya melalui pendayagunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terutama guru, orang tua dan masyarakat sebagai suri tauladan (*role model*).⁸
- e. Mengintegrasikan nilai-nilai agama (keimanan) ke dalam materi-materi pelajaran yang diajarkan.
- f. Menjalin hubungan dua arah yang harmonis antara sekolah dan rumah. Hubungan harmonis ini diciptakan untuk memberikan dasar yang kuat terhadap kerja sama dan koordinasi di antara kedua institusi yang penting dalam kehidupan seorang anak termasuk dalam menanamkan keimanan pada anak. Partisipasi dan kerja sama antara orang tua dan sekolah sangat diperlukan demi keberhasilan penanaman keimanan pada anak.
- g. Melakukan kegiatan *home visit* yang bertujuan untuk memantau kegiatan-kegiatan keagamaan anak ketika mereka berada di rumah. Kegiatan *home visit* ini juga dilakukan untuk menjalin silaturahmi orang tua dan guru serta *reward* untuk siswa.
- h. Suasana kelas dan lingkungan sekolah diciptakan dengan kondisi yang bernuansa religius. Di sini terlihat pada sentra imtaq banyak ditempelkan nama-nama nabi dan nama-nama Malaikat dan lain-lain, yang dengan

⁸ Ibid

begitu anak-anak akan sedikit banyak memperhatikan dan akan selalu ingat akan kebesaran Allah dan makhluk ciptaan-Nya meskipun sifatnya masih sangat sederhana.

Adapun tujuan dari pada penanaman keimanan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al Falah ini adalah agar tertanam di dalam jiwa anak keimanan (kepercayaan akan Allah) yang merupakan landasan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan di akhirat nanti. Dengan demikian, anak-anak terdidik berdasarkan iman yang sempurna, aqidah yang kuat. Jika besar dan dewasa kelak mereka tidak mudah tergelincir pada kekafiran dan tidak mudah terpengaruh oleh propaganda kekufuran dan kesesatan.

3. Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Keimanan pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya.

a. Strategi pembelajaran dan Suasana Kelas

Dalam upaya menanamkan keimanan pada anak usia dini, Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya melaksanakannya dengan menerapkan model pembelajaran sentra pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Dimana dengan pembelajaran ini, keimanan yang sifatnya abstrak dapat ditanamkan pada anak sesuai dengan perkembangan keagamaannya.

Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya menanamkan keimanan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya

dilaksanakan di kelas yang sudah disetting dengan nuansa religius yaitu di sentra imtaq.

Pada sentra imtaq ini, siswa ditekankan pada penanaman nilai-nilai keimanan dengan memberikan materi-materi pendidikan agama Islam seperti rukun Iman, rukun Islam, hafalan ayat-ayat al-Qur'an, hadits-hadits pilihan, do'a-do'a dan lain-lain yang tujuannya untuk menanamkan memori keagamaan pada anak agar nilai-nilai keimanan tersebut dapat melekat pada jiwa keagamaan anak sehingga anak dapat terbiasa untuk melakukan pada kehidupan sehari-hari.

Penyajian materi pendidikan agama Islam dikemas dalam suasana bermain sambil belajar, dengan melakukan pijakan-pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak Al Falah ini dilaksanakan dengan membiarkan kelas tanpa ada bangku dan meja. Pada proses pembelajaran guru dan anak semuanya duduk melingkar di lantai dengan menggunakan alas karpet. Dengan demikian, anak dapat leluasa bergerak bebas pada waktu proses pembelajaran.

Pada sentra imtaq ini, karena siswa berjumlah 20 sedangkan dalam sentra ini ada 3 guru, maka untuk 1 guru bertanggung jawab atas 6-7 anak. Pembelajarannya dilaksanakan secara berkelompok dan dengan duduk

melingkar (*circle time*), masing-masing kelompok terdapat 6-7 anak dengan satu guru dan membahas tema yang sama.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator dengan mengkonstruksi pemikiran anak dan pengobserver perkembangan anak serta sebagai model bagi anak. Pada proses pembelajaran guru aktif dalam menanamkan keimanan pada anak dengan selalu mengucapkan kalimat-kalimat *thayyibah* agar anak terbiasa dan tertanam di hatinya akan Allah sang Pencipta.

Hubungan antara guru sentra dan anak-anak di sentra *Imtaq* ini terjalin harmonis dan penuh dengan keakraban nyaris tanpa sekat, meski tetap berlangsung dalam batas-batas saling menghormati. Guru sentra sebagai model dalam penanaman keimanan. Dari sinilah anak belajar tentang keimanan, tidak ada rasa takut untuk bertanya terhadap apapun yang mengganjal di hati anak. Anak bebas mengeluarkan ide, pendapat dan bertanya tentang materi-materi keagamaan dan keimanan pada guru sentra.

Kondisi suasana kelas di sentra *imtaq* ini dipola secara menyenangkan, menarik dan penuh dengan nuansa keislaman (keimanan) sehingga sangat mendukung semangat belajar anak. Hal ini tampak pada desain kelas yang dindingnya penuh dengan hiasan kalimat-kalimat *thayyibah*, huruf al-Qur'an, nama-nama Malaikat, nabi-nabi, gambar orang shalat, *do'a* shalat, nama-nama Allah (*asma al-husnah*), penuh

dengan warna-warna terang yang pada intinya sangat menarik perhatian anak. Dengan begitu, suasana kelas tidak lagi membosankan, tetapi justru merupakan sarana bermain yang edukatif dan menyenangkan bagi anak. Sehingga proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan penuh dengan keceriaan yang mana sedikit demi sedikit rasa keimanan akan tertanam pada jiwa anak.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diutamakan dalam penerapan model pembelajaran sentra adalah metode bermain. Ada tiga jenis permainan yang dilaksanakan, yaitu :

1). Main sensorimotor (fungsional)

Permainan ini seperti bermain balok menyusun masjid, permainan yang menggunakan gerak lari seperti memasang bendera hijaiyah, bendera rukun Islam, bendera rukun iman.

2). Main peran mikro dan makro

Permainan peran makro dan mikro ini seperti bermain peran dengan menggunakan permainan gambar pas, tukang kayu, guru, pak haji, dokter dan sebagainya. Kemudian anak bermain peran memerankan sesuai dengan tokoh yang diperankan. Dari sini diharapkan nantinya anak akan memahami arti taqdir Allah dan berusaha untuk mensyukuri atas nikmat yang telah Allah berikan.

3). Main pembangunan

Permainan yang termasuk main pembangunan adalah puzzle huruf hijaiyah yaitu puzzle yang bertuliskan huruf hijaiyah, puzzle huruf Arab, rangkaian dari huruf Arab, puzzle masjid, puzzle yang bergambarkan masjid, dan lain-lain.

Model pembelajaran sentra pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kebebasan pada guru untuk berkreasi dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang dianggap sesuai. Sehingga guru sentra tidak harus terikat pada satu metode saja. Bahkan guru bisa menggunakan beberapa metode secara bergantian atau secara bersamaan dalam satu pertemuan sebagai pelengkap metode bermain yang menjadi karakteristik dari model pembelajaran sentra. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini di sentra imtaq ini adalah:

1). Metode Ceramah

Metode ini digunakan oleh guru sentra ketika menerangkan tentang tema keimanan apa yang dipelajari sehingga siswa dapat memahami tema apa dan materi apa yang akan dipelajari.

2). Metode Bernyanyi

Metode ini digunakan oleh guru sentra imtaq dengan tujuan agar anak lebih mudah mengingat. Misal bernyanyi mengenai nama-nama Malaikat, Nabi, dan lain-lain. Hal ini karena dengan bernyanyi

anak-anak lebih senang dan cepat menghafal. Metode bernyanyi ini biasanya dilakukan oleh guru sentra pada saat melakukan pijakan.

3). Metode Bercerita

Metode bercerita ini selalu digunakan oleh guru sentra imtaq. Hal ini dikarenakan anak usia TK sangat menyukai akan cerita. Dan materi Pendidikan Agama Islam keimanan yang disampaikan oleh guru sentra imtaq lebih mudah diterima oleh anak seperti bercerita tentang kisah Nabi Muhammad dan lain-lain.

4). Metode tadabbur alam

Metode ini dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke berbagai tempat tertentu seperti berkunjung ke kebun binatang, yang tujuannya adalah mengenalkan pada anak akan makhluk ciptaan Allah sehingga akan tertanam di hati anak rasa keimanan bahwa Allah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi ini.

5). Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini digunakan oleh guru untuk melatih keberanian siswa untuk bertanya. Metode ini diterapkan oleh guru sentra di sela-sela pembelajaran untuk membahas secara bersama-sama.

6). Metode drill atau latihan

Metode ini digunakan untuk materi yang membutuhkan praktek berbentuk hafalan. Misalnya membaca, melafalkan dan

menghafalkan ayat-ayat al-qur'an dengan baik dan benar serta dalam mengucapkan lafal dalam Bahasa Arab seperti ketika guru menyuruh anak untuk melafalkan kalimat syahadat.

7). Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan oleh guru sentra agar anak dapat mempraktekkan langsung materi keagamaan yang mengarah pada penanaman keimanan seperti praktek shalat, wudhu, manasik haji, tayammum dan sebagainya.

c. Desain Pembelajaran

Dalam aplikasinya, pelaksanaan pembelajaran sentra pada Pendidikan Agama Islam di TK Al Falah Surabaya adalah sebagai berikut:

1) Mengawali Kegiatan

Di TK Al Falah Surabaya sebelum kegiatan dimulai yaitu pada jam 07.15-08.00 anak-anak datang, meletakkan tas, melakukan jurnal dengan menggambarkan perasaan atau pengalaman pagi ini, lalu bermain di luar dengan peralatan yang telah disiapkan oleh guru sebagai transisi, dari rumah ke sekolah. Pada jam 08.00-08.30 melakukan do'a, membaca syahadat, rukun iman dan rukun Islam dan *circle time* yang diawali dengan salam bersama-sama anak menyanyi sesuai dengan tema, guru bercerita sesuai dengan tema serta berdiskusi dan mengenalkan kosa kata baru pada anak sesuai dengan tema. Setelah membahas kegiatan pada hari ini tepat pada pukul 08.30-09.30

anak-anak mengaji dengan menggunakan metode Tilawati di mushalla dan sebagian lagi di depan kelas. Setelah mengaji pada pukul 09.30-10.00 anak-anak istirahat dan bermain. Namun sebelum bermain anak-anak makan snack atau bekal yang dibawa dari rumah. Tepat pada pukul 10.00-11.30 anak-anak masuk dalam sentra.⁹

2) Proses Pembelajaran

Adapun dalam proses pembelajaran sentra pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini akan penulis paparkan salah satu materi tentang keimanan yaitu:

Tema	: Tanaman
Sub Tema	: Allah adalah zat yang menciptakan tanaman, matahari, bulan, bintang, bumi.
Kompetensi Dasar	: Tertanam di hati anak kepercayaan bahwa Allah Maha Pencipta.
Hasil belajar	:Siswa dapat mengidentifikasi dan menyebutkan makhluk ciptaan Allah

Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

⁹ Hasil observasi peneliti selama penelitian.

a) Pijakan lingkungan

Guru menata lingkungan yang disesuaikan dengan intensitas dan densitas dengan menyiapkan gambar-gambar binatang, tumbuh-tumbuhan, pohon-pohon, buah-buahan, daun-daunan, matahari, bumi, bulan serta memasang gambar-gambar tersebut di dinding serta permainan-permainan berupa papan flanel untuk memasang gambar tersebut.

b) Pijakan sebelum bermain

- (1) Anak datang ke sentra dengan mengucapkan salam kemudian dipersilahkan duduk di karpet.
- (2) Guru meminta para siswa untuk membentuk lingkaran
- (3) Guru menanyakan keadaan anak dan mengabsen serta menyebutkan kelompoknya (Allah memberi teman bermain yang baik)
- (4) Guru bersama anak membahas tema iman kepada Allah dengan menyebutkan makhluk ciptaan Allah seperti matahari, bumi, bulan, tumbuhan dan aturan bermain.
- (5) Guru memberitahukan kepada anak alat-alat yang akan dimainkan oleh anak.
- (6) Guru membacakan cerita (dipilih guru) sesuai tema atau materi. Dalam tema iman kepada Allah ini guru bercerita tentang Nabi Ibrahim A.S, ketika ia muda dan berusaha untuk mencari

pencipta alam semesta. Pada waktu ini guru juga mengajarkan hafalan surat-surat pendek pada anak-anak, kalimat-kalimat *thayyibah* yang mengagungkan asma Allah seperti: *Subhanallah* dan juga menyelingi dengan menyanyikan lagu-lagu Islam yang memuja keindahan ciptaan Allah.

(7) Anak mengucapkan basmalah sebelum bermain (Allah menciptakan mulut untuk bicara)

(8) Guru mempersilahkan anak untuk bermain.

c) Pijakan saat bermain

(1) Anak memilih alat/bahan sesuai dengan kebutuhan mereka (minimal 1 kelompok terdiri dari 3 anak). Allah memberi teman yang baik

(2) Guru mengawasi anak dalam melakukan kegiatan bermain dan mendatangi setiap kelompok serta mengadakan komunikasi bila diperlukan.

(3) Guru menuliskan nama dan tanggal pada hasil karya anak (kegiatan yang memakai kertas prakarya, misalnya: menggambar, menggunting, mengisi pola dan lain-lain (Allah memberi kepandaian berkeaktivitas)

(4) Hasil karya anak dipajang di tempat yang telah ditentukan. (Allah menyukai keindahan).

d) Pijakan setelah bermain (*recalling*)

- (1) Guru memberitahu batas main (Allah memberi waktu bermain)
- (2) Guru bersama anak merapikan kembali mainan ke tempatnya
(Allah senang pada anak yang bekerja secara ikhlas).
- (3) Untuk pengamanan, disediakan buku cerita atau bersama guru bermain konsep-konsep.
- (4) Anak diminta menceritakan kembali kegiatan atau permainan apa saja yang sudah dilakukan (bersyukur kepada Allah yang telah memberikan mulut untuk bicara)
- (5) Anak mengucapkan hamdalah sebagai tanda syukur kepada Allah yang telah memberikan kepandaian.

3) Mengakhiri Kegiatan

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memerintahkan anak untuk berkumpul membentuk lingkaran lagi. Setelah anak berkumpul guru mengajak anak untuk bernyanyi sesuai dengan tema yang telah dipelajari. Kemudian guru menyampaikan rencana kegiatan Minggu depan dan memerintahkan anak untuk memimpin do'a.

d. Evaluasi Kemajuan Perkembangan Anak

Penilaian dalam model pembelajaran sentra yang diterapkan di TK Al Falah tidak menggunakan penilaian secara kuantitatif (angka-angka di raport) tetapi secara kualitatif dengan pendeskripsian. Penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan

model pembelajaran sentra yaitu dengan menilai perkembangan anak ketika proses pembelajaran dan pada saat bermain. Guru sentra memberikan laporan perkembangan keagamaan anak dan dicatat dalam buku laporan masing-masing.

C. Analisis Data

Dalam analisis data ini, untuk mempermudah pembacaan, maka analisisnya didasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat.

1. Model Pembelajaran Sentra di Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sentra yang dilaksanakan di TK Al Falah sudah dapat memenuhi standar Pendidikan Anak Usia Dini yang profesional karena sudah mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak. Hal ini dapat dilihat dari sentra-sentra yang dikembangkan di TK Al Falah tersebut dan pengaturan sentra yang cukup baik.

Sedangkan model pembelajaran sentra dalam pembelajaran agama Islam yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya sudah sesuai dengan teori yaitu pembelajaran agama Islam diterapkan pada sentra imtaq (iman dan taqwa). Dari segi materi pelajaran agama Islam yang diajarkan di TK Al Falah Surabaya pada sentra imtaq ini, juga sudah sesuai dengan materi agama Islam untuk anak usia TK yang masih pada batas pengenalan saja.

Model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya ini sangat bermanfaat bagi anak karena:

- a. Mengembangkan ketrampilan sosial anak saat berinteraksi dalam bentuk kerja sama dengan anak lain, dengan berbagai materi dan saling mengajar.
- b. Pembelajaran sentra mendorong terjadinya komunikasi karena anak bisa bicara dan mengekspresikan diri secara verbal dengan bebas.
- c. Anak bisa bergerak dan aktif sehingga diharapkan akan terjadi sedikit masalah disiplin dan pelanggaran aturan.
- d. Pembelajaran sentra melibatkan pengguna sentra lebih dari satu indera.
- e. Pembelajaran sentra mendorong anak belajar sesuai dengan kecenderungan belajar anak atau keunikan anak.
- f. Pembelajaran sentra memungkinkan anak belajar mandiri dalam kelompok kecil dan atau dalam posisi satu lawan satu dengan gurunya.
- g. Pembelajaran sentra dapat mengakomodir berbagai kemampuan dan minat anak karena anak bisa belajar sesuai dengan kecepatannya.
- h. Kreativitas, rasa ingin tahu dan sifat ingin mencoba dapat dikembangkan melalui pembelajaran sentra.
- i. Pembelajaran sentra mendorong anak untuk belajar mandiri, mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah.
- j. Sentra belajar memungkinkan pemanfaatan waktu dan ruangan kelas serta materi yang paling efektif.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sentra yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya efektif untuk mengembangkan potensi anak, karena pembelajarannya berdasarkan pada perkembangan anak usia dini. Dengan begitu, seluruh potensi anak akan berkembang secara optimal.

2. Penanaman Keimanan pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya

Penanaman keimanan pada Anak Usia Dini yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya sejalan dengan layanan pendidikan anak usia dini yang merupakan bagian dari pencapaian tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁰

Upaya penanaman keimanan yang dilakukan oleh Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya pada anak usia dini dapat dikatakan sesuai dengan anjuran Islam. Pengajaran Al-Qur'an, latihan-latihan ibadah, kegiatan-kegiatan keagamaan, hafalan do'a-do'a merupakan metode yang efektif dalam

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), 1-2

menanamkan keimanan kepada anak usia dini, sejalan dengan pendapat Al-Ghozali yang mengatakan:

“Cara menguatkan dan meneguhkan iman, bukanlah dengan mengajar dan berdebat ilmu kalam, tetapi dengan cara memperbanyak membaca Al-Qur’an dan tafsirnya, membaca al-hadist dan pengertiannya, serta mengajarkan dengan sebenarnya segala macam bentuk ibadah.” (Al-Ghozali, 99, 1999)¹¹

Ibnu Sina juga menasehatkan hendaknya al-Qur’an diajarkan pertama kali kepada anak kecil. Tujuannya semata-mata untuk mempersiapkannya secara fisik dan intelektual di pengajaran. Agar ia mereguk bahasa aslinya dan agar pada jiwanya tertanam ajaran iman.¹²

Menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar dalam hal ini guru, orang tua dan masyarakat dalam menanamkan keimanan sangat tepat sekali. Hal ini dikarenakan tindak keagamaan yang dilakukan pada anak pada dasarnya diperoleh dengan cara meniru. Orang tua dan guru memegang peranan penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Pembentukan sikap religius anak pada dasarnya tidak berbentuk pengajaran, akan tetapi berupa teladan atau peragaan hidup yang riil.¹³

Selain itu juga, karena ketaatan mereka pada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang dipelajari dari orang tua atau guru mereka. Bagi anak, sangatlah mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasanya, walaupun mereka belum sepenuhnya menyadari manfa’at ajaran

¹¹ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk*, 99

¹² Abdullah Nasikh Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa*, 147

¹³ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 60

tersebut. Pengalaman awal dan emosional dengan orang tua dan orang dewasa merupakan dasar dimana hubungan keagamaan di masa mendatang dibangun. Hubungan orang tua dan anak kerap mempunyai bobot lebih dari pada pengajaran sadar dan kognitif yang diberikan di kemudian hari. Keimanan anak adalah sesuatu yang timbul dalam pelaksanaan nyata, walau dalam bentuk cakupan yang sederhana dari apa yang diajarkannya.¹⁴

Penciptaan lingkungan yang penuh dengan nuansa keagamaan di TK Al Falah dalam mendukung penanaman keimanan pada anak usia dini tepat sekali. Hal ini disebabkan karena dalam perkembangan jiwa keagamaan ini lingkungan sangat berpengaruh atas dapatnya anak menerima pemikiran tentang Allah. Karena kepercayaan anak tumbuh melalui latihan dan didikan yang diterimanya dalam lingkungan.¹⁵

Dari sini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan usaha menanamkan keimanan yang dilakukan oleh Taman Kanak-kanak Al Falah pada anak usia dini sangat tepat dan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

¹⁴ Ibid, 57

¹⁵ Ibid, 51

3. Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Keimanan pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Al-Falah Surabaya.

Penerapan pembelajaran sentra di TK Al Falah sudah mengutamakan permainan sebagai metode utama untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode permainan ini efektif digunakan dalam upaya menanamkan keimanan pada anak usia dini karena sesuai dengan perkembangannya. Pada saat ini anak sangat menyukai permainan, sangat tertarik untuk menjelajahi dunianya dengan melakukan sesuatu, tidak hanya dengan mendengar saja akan tetapi dia ingin menyentuh, menggerakkan, merasakan dan menyukai aspek fisik yang menggunakan benda-benda.¹⁶

Begitu juga, dengan bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya. Sehingga anak menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya.¹⁷

Pengaturan ruangan kelas yang memang menjadi karakteristik model pembelajaran sentra sudah dilaksanakan secara baik oleh TK Al Falah dan sudah sesuai dengan prinsip PAUD yang memandang sangat penting untuk menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Lingkungan harus

¹⁶Wina, *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, 16

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Praktis*, 4

diciptakan menjadi lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak selama mereka bermain.¹⁸

Suasana kelas di sentra imtaq di TK Al Falah juga sudah didesain dengan baik, terdapat beraneka ragam warna dan gambar yang bertujuan untuk meningkatkan minat anak agar lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Bobbi De Porter bahwa adanya desain lingkungan belajar mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan seseorang dalam belajar¹⁹. Berbagai warna dan gambar di dalam kelas akan merangsang peserta didik untuk lebih termotivasi mengikuti proses pembelajaran, serta akan mengoptimalkan fungsi otak kanan dan otak kiri secara seimbang.

Selain itu, model pembelajaran sentra pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al Falah Surabaya yang dilaksanakan pada sentra imtaq dapat dikatakan sudah efektif. Hal ini dikarenakan selain menggunakan metode bermain, guru-guru sentra ini juga menggunakan metode-metode lain dalam penyampaian materi pelajaran pada saat melakukan pijakan-pijakan seperti penggunaan metode cerita, bernyanyi, yang dapat membantu menghafal pelajaran dan memperkokoh ingatan anak terhadap pelajaran terutama materi tentang keimanan.

¹⁸ Ibid, 4

¹⁹ Bobbi De Porter, *Quantum Learning* (Bandung : Kaifa, 1999), 68. Terj. Alwiyah Abdurrahman.

Proses pembelajaran juga sudah menekankan pada keterlibatan anak sebagai subyek pendidikan. Anak tidak lagi diposisikan sebagai obyek pasif yang hanya bisa duduk manis dan mendengarkan penjelasan dari guru. Guru sentra di sini sebagai fasilitator dengan melakukan pijakan-pijakan yang disesuaikan dengan perkembangan anak serta menciptakan lingkungan main untuk belajar anak.

Hubungan antara pendidik (guru sentra) dan anak yang sering kali terdapat sekat yang kerap menghambat komunikasi tidak berlaku dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Al Falah. Hubungan antara guru sentra dan anak di TK Al Falah diliputi dengan keakraban dan keharmonisan, guru berposisi sebagai sahabat bagi anak. Meskipun demikian, hubungan tersebut tetap berpegang pada prinsip saling menghormati. Karena hubungan yang demikian itu, siswa tidak lagi terbebani saat hendak melontarkan ide dan gagasan atau pertanyaan-pertanyaan di hadapan guru dan teman-teman sekelasnya.

Hubungan yang harmonis dan akrab ini, dapat dilihat ketika guru memberikan pijakan sebelum dan sesudah anak main yang dilakukan dalam posisi duduk melingkar. Posisi tersebut sangat mendukung sekali terciptanya keakraban diantara pendidik dan anak dibanding bila anak duduk di bangku-bangku.

Dilihat dari sisi kesesuaian model pembelajaran sentra yang dilaksanakan di TK Al Falah dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini sesuai

dengan perkembangan anak usia dini. Dari segi kognitif pada masa ini anak berada pada masa *pre operational* yang sudah mengerti simbol-simbol, gambar-gambar. Oleh karena itu, materi pelajaran akan mudah diterima dengan baik oleh anak jika dengan menggunakan simbol, gambar-gambar. Dari segi bahasa juga sangat mendukung perkembangan anak. Dimana pada usia ini anak sudah terbiasa mengungkapkan pendapatnya sendiri. Maka dari itu, sangat tepat sekali jika pembelajaran sentra ini diterapkan karena di dalam prosesnya, pembelajaran sentra ini memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapatnya (walaupun masih sederhana) dengan menggunakan bahasanya. Dari segi perkembangan emosi juga sudah sesuai karena pada masa ini anak berada pada masa *initiative*, yang penuh dengan kreativitas. Dengan adanya model pembelajaran sentra kreativitas anak dapat berkembang. Dilihat dari segi perkembangan moral, juga sangat sesuai karena pada masa ini anak bersifat meniru pada model. Hal ini sangat sesuai dengan model pembelajaran sentra yang selalu menyelingi pembelajaran dengan menggunakan metode cerita dan menjadikan guru sebagai *role model*.

Adapun yang paling penting adalah model pembelajaran sentra yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode cerita sesuai dengan perkembangan jiwa keagamaan anak, dimana pada masa ini anak berada pada tingkat *The fairy Tale stage* (tingkat dongeng). Dalam penyampaiannya pun sangat sederhana yang memang sesuai dengan sifat agama anak, tidak mendalam (*unreflective*), *anthromorphosis*, *masih verbalis dan ritualis*.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran sentra pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al Falah cukup efektif, dengan melihat beberapa point:

Pertama, bahwa pembelajaran PAI yang difokuskan pada sentra imtaq sangat mendukung dan membantu menanamkan keimanan pada anak-anak. Penyampaian materi-materi keagamaan dapat diterima secara mudah oleh anak-anak dengan menggunakan metode permainan yang sesuai dengan perkembangan anak, dimulai dengan pijakan-pijakan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode bercerita, bernyanyi dan lain-lain.

Kedua, bahwa pembelajaran sentra mampu memberikan makna dan pengalaman langsung pada anak dengan bermain menggunakan alat-alat permainan yang merefleksikan keimanan di ruang kelas yang sudah didesain secara khusus.

Ketiga, bahwa pembelajaran sentra mampu membuat anak siap belajar dengan mudah karena terbantu oleh adanya konsep-konsep, ide-ide, pengertian secara alamiah serta dapat mengubah sikap negatif menjadi positif seperti: percaya diri, pemberani, imajinatif, harmoni, kreatif, inovatif dan lain-lain. Dengan terciptanya sikap positif itu pembelajaran PAI dalam menanamkan keimanan akan berlangsung dengan lancar.

Keempat, pembelajaran sentra dapat mempengaruhi siswa agar dapat membiasakan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Materi

keimanan tidak hanya dihafal dan dipahami semata, namun lebih dari itu, ada proses penerapan dalam kehidupan keseharian.

Implementasi model pembelajaran sentra pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini di TK Al Falah efektif bukan berarti berjalan dengan tanpa hambatan. Hambatan-hambatan itu selalu ada, namun hambatan tersebut dapat diminimalisir dengan adanya faktor-faktor pendukung yaitu:

- a. Penataan ruangan di sentra imtaq yang aman dan nyaman yang sangat mendukung sensitifitas personal serta merefleksikan nilai-nilai keimanan dengan penggunaan warna dinding dan rak-rak yang dipilih warna natural.
- b. Alat-alat main yang merefleksikan nuansa keimanan yang disediakan di sentra imtaq beragam dan sesuai dengan jumlah anak sehingga anak tidak berebutan yang sangat mendukung dalam penerapan pembelajaran sentra.
- c. Guru-guru sentra di TK Al-Falah profesional dan sudah sering melakukan pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran sentra sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Berpijak dari keterangan-keterangan di atas serta analisa penulis dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sentra pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan pada sentra imtaq cukup efektif dan bermanfaat dalam menanamkan keimanan pada anak. Model pembelajaran sentra merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan pada pola pembelajaran yang benar-benar disesuaikan dengan psikologi dan jiwa

keagamaan anak, diterapkan dengan pola permainan secara menyenangkan sehingga sangat efektif diterapkan dalam menanamkan keimanan pada anak